

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Ekranisasi *Tanin no Kao* dari Novel ke Film memperoleh proses ekranisasi pada alur, tokoh dan latar, dari Novel ke Film *Tanin no Kao*, yang dikaji berdasarkan kategori aspek pengurangan, penambahan dan perubahan variasi.
2. Ekranisasi *Tanin no Kao* dari Novel ke Film mengubah sudut pandang penceritaan dari Novel ke Film. Perubahan sudut pandang penceritaan tersebut hampir sebagian besar terjadi dalam elemen pembangun Novel dan Film *Tanin no Kao*.
3. Perubahan sudut pandang yang terjadi, yakni: perubahan sudut pandang aku dalam menentukan pendapat, eksperimen sosial, kepribadian baru yang tercipta dari topeng, obsesi liar tokoh 'Aku'
4. Perubahan sudut pandang aku dalam menentukan pendapat adalah, jika dalam novel tokoh 'Aku' menutup diri dari lingkungannya, dalam film tokoh 'Aku' tidak bersikap introvert atau tertutup.
5. Perubahan sudut pandang dalam eksperimen sosial. Jika pada novel, menampakan bahwasanya ketiadaan wajah atau keterbatasan fisik secara harfiah akan menjadikan hidupnya sebagai seorang manusia terenggut. Sedangkan dalam film menceritakan eksperimen sosial yang dilakukan 'Aku' hanya terfokus kepada "kamu" istrinya yang tidak memberikan hak 'Aku' sebagai seorang suami.

6. Perubahan sudut pandang kepribadian baru yang tercipta dari topeng. Jika di dalam novel *Tanin no Kao* kepribadian baru yang tercipta dari topeng, memaksa 'Aku' untuk tidak lagi mengenali dirinya sebagai pribadi sejatinya, melainkan hanya seseorang yang berada di bawah balutan perban. Sedangkan dalam film *Tanin no Kao* menceritakan kepribadian baru yang tercipta dari topeng 'Aku' tidak merenggut pribadi sejatinya. Karakter Aku masih kental dalam diri 'Aku' dalam pengadaan topeng.
7. Perubahan sudut pandang obsesi liar tokoh 'Aku'. Jika dalam novel Pelampiasan norma dilakukannya tanpa sedikit pun merasa bersalah terhadap 'Kamu'. Sedangkan dalam film *Tanin no Kao* menceritakan obsesi liar tokoh 'Aku' berada diambang batas penerimaan norma. Ketidakpuasaannya kepada 'kamu' yang menolak pada hak seorang suami menjadikannya penuh tipu daya untuk membalaskan dendam tersebut kepada 'kamu'.
8. Perubahan sudut pandang penceritaan. Jika dalam novel *Tanin no Kao* mengisahkan ketiadaan wajah adalah awal kehancuran hidup, pemisahan diri dari lingkungan dan pengawalan karakter introvert pada tokoh utama 'Aku'. Sedangkan Film *Tanin no Kao*, mengisahkan ketidakpuasan tokoh utama terhadap sikap istrinya yang melakukan penolakan karena ketiadaan wajah sehingga tokoh utama membuat topeng.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan novel *Tanin no Kao* karya Kobo Abe dan film *Tanin no Kao* karya Hiroshi Teshihagara dapat diteliti lebih lanjut. Dari ekranisasi novel dan Film *Tanin no Kao* ini banyak

sekali hal yang dapat dikaji dengan pendekatan yang berbeda, bukan hanya dari unsur instrinsiknya saja namun juga dari unsur ekstrinsik, resepsi pembaca hingga menggunakan kajian dekonstruksi. Semoga penelitian tentang Novel dan Film *Tanin no Kao* ini dapat berlanjut yang nantinya dipergunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

